



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP  
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS XI IPS 1 ULU BARUMUN KECEMATAN  
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

**SITI AMRO HASIBUAN  
NIM. 17 201 00033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP  
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS XI IPS SMA 1 ULU BARUMUN**

**SKIRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

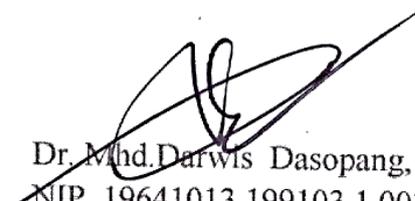
Siti Amro Hasibuan  
NIM. 17 201 00033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Dr. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

  
LiLi Nur Indah Sari, M. Pd  
NIDN. 2019038901

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan,

Juni, 2023

a.n. **Siti Amro Hasibuan**

Kepada Yth.

Lampiran :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Amro Hasibuan** yang berjudul: **"Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag**  
**NIP. 19641013 199103 1 003**

**PEMBIMBING II**



**Lili Nur Indah Sari, M. Pd**  
**NIDN. 2019038901**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Amro Hasibuaan  
NIM : 17 201 00033  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Kompetensi Kepribadian Pendidik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu Menurut Perspektif Siswa* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2023  
Pembuat Pernyataan



  
Siti Amro Hasibuan  
NIM. 17 201 00033

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Kompetensi Kepribadian Pendidik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu Menurut Perspektif Siswa*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2023

Pembuat Pernyataan

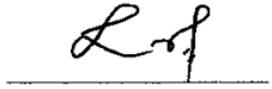
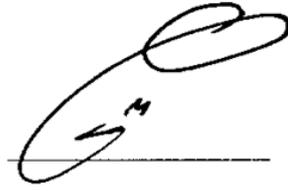


Siti Amro Hasibuan

NIM. 17 201 00033

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siti Amro Hasibuan  
NIM : 17 201 00033  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Belajar  
Pada Pembelajaran Pendidikan Islam Kelas XI IPS SMA  
1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten  
Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 21 Juni 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB  
Hasil/Nilai : 79,25/B  
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumuan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

**Ditulis oleh** : **Siti Amro Hasibuan**

**NIM** : **17 201 00033**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



## ABSTRAK

**Nama** : Siti Amro Hasibuan  
**NIM** : 1720100033  
**Judul Skripsi** : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas  
**Tahun** : 2023

Latar belakang masalah penelitian ini adalah siswa memiliki sikap yang kurang positif dalam pembelajaran. Sikap siswa dalam belajar PAI belum mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak bertanggung jawab terhadap pembelajaran PAI. Dalam proses belajar di sekolah sering di temukan banyak anak yang cerdas namun kurangnya pengembangan kecerdasan emosionalnya seperti motivasi diri yang rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dengan sikap belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dengan sikap belajar pada mata pembelajaran pendidikan agama siswa kelas XI Sma IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Populasi penelitian ini adalah kelas XI IPS yang berjumlah 34 siswa dan sampel penelitian ini berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumun.” Selanjutnya untuk kontribusi variabel X yaitu kecerdasan emosional terhadap variabel Y yaitu sikap belajar sebesar 76.74%. Artinya kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap sikap belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebesar 76.74% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

**Kata Kunci** : Kecerdasan Emosional, Sikap Belajar, Pendidikan Agama Islam

## **ABSTRACT**

**Name** : *Siti Amro Hasibuan*  
**NIM** : *1720100033*  
**Thesis title** : *The Relationship between Emotional Intelligence and Learning Attitude in Islamic Religious Education Class XI IPS SMA 1 Ulu Barumun, Barumun District, Padang Lawas Regency*  
**Year** : *2023*

*The background of this research problem is that students have a less positive attitude in learning. The attitude of students in learning PAI has not done the assignments given and is not responsible for learning PAI. In the process of learning at school it is often found that there are many intelligent children but lack the development of emotional intelligence such as low self-motivation.*

*The formulation of the problem in this study is the relationship between students' emotional intelligence and learning attitudes in learning Islamic religious education for class XI IPS students at SMA Negeri 1 Ulu Barumun. To find out the relationship between emotional intelligence possessed by students and learning attitudes in the subject of religious education for class XI SMA IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun.*

*This type of research is correlational quantitative research. This research was conducted at SMA Negeri 1 Ulu Barumun. The population of this study was class XI Social Sciences, which consisted of 34 students and the sample of this study consisted of 34 students. The data collection technique used is a questionnaire. The collected data were analyzed quantitatively using correlation analysis.*

*The results of the research conducted show that the proposed hypothesis is accepted, meaning that there is a relationship between Emotional Intelligence and Learning Attitude in Islamic Religious Education Class XI IPS SMA 1 Ulu Barumun." Furthermore, the contribution of variable X, namely emotional intelligence to variable Y, is learning attitude of 76.74%. This means that emotional intelligence contributes to learning attitudes in learning Islamic religious education by 76.74% and the rest is determined by other variables.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Learning Attitude, Islamic Religious Education*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI IPS SMA 1 ULU BARUMUN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag Pembimbing I dan ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Dwi Maulida Sari, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Yusril Fahmi S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepala SMA Negeri 1 Ulu Barumon, Guru dan beserta siswa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengumpulan data dalam proses penelitian.
8. Kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta, serta keluarga tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan

kebahagian penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Kepada sahabat peneliti, yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, April 2023  
Penulis

Siti Amro Hasibuan  
NIM. 1720100033

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Definisi Operasional .....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN MASALAH</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Kecerdasan Emosional.....	12
a. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	12
b. Pengertian Emosi.....	16
c. Indikator Kecerdasan Emosional .....	18
d. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	20
e. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional .....	20
2. Sikap Belajar.....	21
a. Ciri-Ciri Sikap Belajar .....	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar.....	26
c. Indikator Sikap Belajar.....	27
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	30
4. Tujuan Pendidikan Agam Islam.....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Hipotesis .....	34

### **BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Instrumen Penelitian .....	36
E. Pengembangan Instrumen.....	37
F. <b>Instrumen</b> Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	45
1. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional.....	45
2. Deskripsi Data Sikap Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumun .....	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	61
C. Pengujian Hipotesis .....	65
D. Pembahasan .....	67
E. Keterbatasan Penelitian .....	68

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-Saran.....	70

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	: Jumlah Orangtua dan Anak Yang Menjadi Unit Analisis.....	53
Tabel 3.2	: Jumlah Perangkat Desa Yang Menjadi Data Pelengkap .....	54
Tabel 4.1	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	59
Tabel 4.2	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	60
Tabel 4.3	: Jumlah Fasilitas Layanan Kesehatan dan Tempat Ibadah di Desa Tanjung Botung.....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) merupakan sisi lain dari kecerdasan emosional manusia yang dianggap berperan penting dalam menentukan kesuksesan hidupnya, sebelumnya IQ dianggap satu-satunya faktor yang dapat mengantarkan seseorang pada kesuksesan, tetapi kenyataannya tidak semua masalah dapat di pecahkan dengan pendekatan rasional. Daniel Goleman mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Untuk itu manusia juga butuh pendekatan lain seperti pengetahuan tentang emosi, hubungan sesama manusia, mengontrol suasana hati dan sebagainya. Sehingga sangat diperlukan kecerdasan lain untuk mengontrol emosi agar sejalan dengan akal pikiran.<sup>1</sup>

Semua emosi pada dasarnya, adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah di tanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata emosi adalah *movere* kata kerja bahasa latin yang berarti” menggerakkan bergerak” di tambah awal “e” untuk memberikan arti “bergerak menjauh” menyatakan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi. Bahwasanya emosi memancing tindakan, tampak jelas bila kita mengganti binatang atau anak-anak, hanya pada orang-orang dewasa

---

<sup>1</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2020), hlm. 25

yang beradab kita begitu sering menemukan perkecualian besar dalam dunia makhluk hidup, emosi akar dorongan untuk bertindak terpisah dari reaksi-reaksi yang tampak dimata.<sup>2</sup>

Tekanan- tekanan sama telah itu telah membuat respons-respons emosional kita sangat berharga untuk kelangsungan hidup bila tekanan-tekanan itu lenyap pulalah keunggulan amarah sebagai bagian dari repertoar emosi kita. Bila pada zaman purba amarah yang dipicu hal-hal kecil bisa jadi dimaksudkan maksud kelangsungan hidup, ketersediaan senjata otomatis bagi pemuda berumus tiga belas tahun telah membuat amarah yang sering kali menjadi saksi pembawa bencana.<sup>3</sup>

Tidak sedikit yang menganggap orang yang memiliki IQ tinggi dapat memecahkan segala persoalan kehidupan. Namun dalam dunia pendidikan kerap terjadi fenomena dimana orang yang memiliki IQ tinggi tidak memiliki sikap yang gemilang dibanding dengan temannya yang memiliki IQ rata-rata. Adapula pemilik IQ tinggi dalam sikapi belajarnya tidak bisa mempertahankan ranking di kelas atau nilai terbaiknya. Termasuk pula tidak sedikit mahasiswa yang memiliki IQ tinggi ketika terjun ke dunia masyarakat mereka seolah-olah tidak terlihat eksistensinya bahkan ketika berkecimpung dalam dunia masyarakat kesuksesan kalah dengan siswa yang biasa saja.

Dengan demikian IQ bukanlah satu-satunya solusi terbaik untuk memecahkan berbagai problema di atas. Penulis beranggapan kecerdasan sosial lebih memberikan pengaruh lebih bagi peserta didik dimana kecerdasan spiritual

---

<sup>2</sup> Daniel Galoman, *Kecerdasan Emosional*. Gramedia, Jakarta 2020 hlm 7

<sup>3</sup> Daniel Galoman, ..., hlm 32

yang baik mampu mengendalikan jiwa seseorang ke arah eksplorasi potensi diri sehingga mampu memberikan perubahan positif bagi siswa.

Sikap belajar dalam istilah kecenderungan (predisposition), terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek (orang, benda, ide, lingkungan, dan lain-lain), dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang berdasarkan terhadap objek tersebut. Misalnya, ia menyukai atau tidak menyukai, menyenangkan atau tidak menyenangkannya, menyetujui atau tidak menyetujui.

Adapun belajar menunjuk kepada suatu cabang belajar yaitu belajar dalam arti sempit, khusus untuk mendapatkan pengetahuan akademik. Belajar menurut Morgan dkk. Merupakan setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>4</sup>

Pengertian belajar Ada beberapa pendapat para ahli Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam sebagai berikut: Cronbach memberikan definisi: *“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”*. “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Harold Spears memberikan batasan: *“Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”*. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.

---

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT bumi aksara 2011), hlm 115

Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. Dari definisi belajar adalah usaha secara sengaja yang menimbulkan sebuah perubahan, baik sikap maupun perilaku ke arah yang lebih baik. Belajar bukan hanya dalam ruang lingkup sekolah sekolah saja, tetapi ketika seseorang bisa mengubah perilaku maupun sikap kapanpun dan dimanapun serta mampu mengoptimalkan potensi maka secara tidak langsung telah mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Belajar bukan hanya verbalistis guru terhadap murid, akan lebih baik ketika murid atau peserta didik dapat meniru teladan baik sang guru dengan kinestetik atau pengaplikasian pengetahuan.

Salah satu hal yang menjadi alasan penting dari penanaman dan perkembangan sikap adalah karena pembelajaran tidak selalu bersifat statis atau monoton pada satu metode pembelajaran. Hal ini mengakibatkan adanya rasa jenuh pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran juga terdapat hambatan, rintangan dan situasi sulit dirasakan oleh peserta didik baik dari dalam maupun dari luar dirinya yang menuntut peserta didik untuk dapat menyikapinya dengan baik. Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh emosi atau cara mengekspresikan emosi. Begitupun kaitannya dengan sikap belajar yang merupakan perwujudan dari ekspresi emosi seorang dalam melaksanakan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu penyebab yang mempengaruhi dan juga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan watak seseorang. Transformasi sikap terjadi karena belajar merupakan sebuah usaha sadar yang disengaja oleh orang yang bersangkutan. Demikian juga dengan hasil-hasilnya,

peserta didik akan mengetahui dirinya telah mengalami sebuah perubahan, seperti halnya pengetahuan yang makin meningkat atau kemahiran yang semakin meningkat dibandingkan sebelum peserta didik mengikuti suatu proses pembelajaran.

Pendidikan agama islam merupakan sekumpulan studi tentang ajaran agama islam. Pendidikan agama islam diuraikan dalam materi ajar. Pendidikan agama islam disampaikan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan, latihan dibatasi dengan ruang lingkup kajian keislaman. Mata pelajaran pendidikan agama islam diberikan kepada peserta didik di satuan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan mata pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan mampu memandirikan peserta didik dan memberdayakannya di masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam Al-Quran , kata ini digunakan termaktub dalam QS AL-Isra(17:24)

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dalam meraih sebuah kesuksesan dalam hidup bukanlah suatu yang mudah, menurut para ahli bahwa kesuksesan banyak ditentukan oleh kemampuan dalam mengatasi masalah kehidupannya. Kemampuan ini tidak banyak berhubungan dengan IQ akan tetapi kemampuan ini lebih banyak berhubungan dengan IQ (*Emotional Intelligence*). Akan tetapi di dunia pendidikan pada saat

---

<sup>5</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islamversi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revulasi Industry 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal*, (Jakarta: kencana, 2020), hlm. 52.

sekarang ini, terlalu menekankan pentingnya nilai akademik saja. Jarang sekali dijumpai pendidikan tentang kecerdasan emosional yang menjejarkan integritas, keadilan, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan, sebagainya. Rata-rata anak sekarang tumbuh dalam kesepian dan depresi, mudah marah dan lebih sulit diatur.

Oleh karena itu pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk menentukan sikap dalam sebuah kehidupan. Dengan kecerdasan emosional siswa mampu mengetahui dan mengendalikan perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu menghadapi perasaan orang lain dan lingkungannya. Baik sikap dan kecerdasan emosional keduanya berkaitan dan berhubungan erat dengan perasaan.

Sikap siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh pada keberhasilan atau prestasi dalam belajar. Maka dari itu, pentingnya menanamkan sikap belajar yang baik pada setiap diri siswa.

Sikap itu sendiri sangat dipengaruhi oleh emosi atau cara mengekspresikan emosi. Begitupun kaitannya dengan sikap belajar yang merupakan wujud dari emosi seseorang dalam melaksanakan pembelajaran. Sikap merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Sikap belajar yang positif sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses

pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, kegagahan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidikan, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru di SMA Negeri 1 Ulu Barumon dan sekaligus guru PAI yaitu bapak Awaluddin Hasibuan S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

Sikap siswa dalam belajar PAI belum mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak bertanggung jawab terhadap pembelajaran PAI. Siswa belum mampu menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, misalnya belum mampu mempraktekkan fardu kifayah, sehingga siswa kurang pembelajaran PAI. Emosional siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI kurang dapat mengendalikan diri dan mengetahui kekurangannya dalam belajar dan belum memahami pembelajaran PAI harus lebih ditingkatkan agar mencapai nilai yang memuaskan. Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa sangat berhubungan dengan sikap belajar. Kenyataannya, dalam proses belajar di sekolah sering di temukan banyak anak yang cerdas namun kurangnya pengembangan kecerdasan emosionalnya seperti motivasi diri yang rendah, kurang ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, kurang menyesuaikan proses belajar, sehingga terhambat dalam kegiatan belajar dan sikap belajar yang optimal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Adrian Yudya Indrawan Damongi, Arten H. Mobonggi, dan Munirah, Kecerdasan Emosioanal dan Sikap Belajar Mahasiswa, *jurnal pendidikan agama islam dan budi pekerti*, VOL. 1, NO. 1 Februari 2019.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Awalluddin Hasibuan, guru SMA 1 Ulu Barumon

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana sebenarnya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan apa saja kendala yang dialami para pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran pendidikan agama islam. Oleh karena itu, peneliti mengadakan peneliti dengan judul: “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi Kecerdasan Emosional Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun masih banyak yang harus di perbaiki dan harus lebih ketat dalam mengawasi anak siswa dalam belajar pendidikan agama islam.

1. Kecerdasan emosional yang di miliki siswa pada pembelajaran PAI yang harus di tingkatkan
2. Masih banyak siswa yang kurang memiliki emosional dan sikap belajar yang optimal
3. Hubungan Sikap belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang harus di tingkatkan

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, tampak bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan agama islam, namun tidak semua faktor tersebut dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu, kemampuan penelitian, dan dalam

pembahasan ini penelitian hanya fokus membahas tentang kecerdasan emosional siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Dengan demikian batasan masalah ini adalah hubungan kecerdasan emosional dengan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kecerdasan Emosional (X)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. <sup>8</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengendalikan emosi diri</li> <li>- Mengelola emosi</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Empati</li> <li>- Keterampilan Sosial</li> </ul>	Interval
2	Sikap Belajar (Y)	Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. <sup>9</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komponen Kognitif</li> <li>- Komponen Afektif</li> <li>- Komponen Konasi/Perilaku.<sup>10</sup></li> </ul>	Interval

<sup>8</sup> Asna Andrian, Kecerdasan Emosional(*Emotional Quotient*). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.1, 2014

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah., *Psikologi Belajar*,(Jakarta: kencana,2008) hlm 13

<sup>10</sup> Purnama Sidik. “Analisis Sikap Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme”. *Jurnal Unsil*. Volume 1 Nomor 3 tahun 2019. 477.

### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah biasanya timbul akibat dikarenakan kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dengan sikap belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ulu Barumun?”

### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dengan sikap belajar pada mata pembelajaran pendidikan agama siswa kelas XI SMA IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dan penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai informasi untuk meningkatkan mutu belajar pembelajaran dan memberikan masukan dalam proses pembelajaran serta memiliki kompetensi dalam memilih sumber belajar yang tepat sehingga mampu memotivasi siswa untu berprestasi.
2. Bagi siswa sebagai sikap belajar dapat meningkatkan keinginan belajar dan memiliki sifat berkompetensi dalam proses pembelajaran berkeinginan untuk berprestasi.

3. Bagi penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menambah khazanah penelitian dalam memahami sumber belajar terhadap kecerdasan emosional siswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah yang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II di bahas landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian relevan, kerangka berfikir, hipotesis.

Bab III di bahas metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kecerdasan Emosional**

###### **a. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenai perasaan sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain.<sup>11</sup>

Pengertian kecerdasan emosional Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan sebutan EQ adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya serta dan orang lain disekitarnya. Menurut Solovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai “kemampuan memantau dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain serta menggunakan emosi itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Dalam rumusan lain, Solovey mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain

---

<sup>11</sup> Ajat Sudrajat, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar Siswa*, *jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Vol. 1, No. 2. Januari 2019.

(empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.<sup>12</sup>

Menurut Daniel Goleman Seorang Dokter Psikologi kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, mengatur keadaan jiwa, tangguh dalam menghadapi persoalan hidup serta akan berhasil mengendalikan sikap dan perilakunya sehingga mampu menghadapi kegagalan dengan baik.<sup>13</sup>

Menurut Mann bahwa, adapun komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan komponen yang paling bertahan terhadap pengaruh- pengaruh yang akan mengubah sikap seseorang baik itu sikap positif maupun negatif. Komponen ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah dengan tenang dan sabar. Dia akan tetap berikhtiar terus menerus tanpa henti. Namun untuk meraih sukses dengan kecerdasan emosi bukanlah pekerjaan yang ringan, kecuali bagi orang-orang yang yakin akan pertolongan Allah dan bagi orang-orang beriman dan takut kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 2 berikut:

---

<sup>12</sup>Daniel Goleman, *Kiat-Kiat Mendidik Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia, 2020) hlm 9

<sup>13</sup>Daniel goleman, ..., hlm 27

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ

زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.<sup>14</sup>

Berdasarkan tafsir Jalalayn ayat di atas menyatakan bahwa Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu, yang sempurna keimanannya adalah mereka yang apabila disebut Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah keimanan mereka kepercayaan mereka hanya kepada Rabblah mereka percaya bukan kepada selain-Nya. Kecerdasan emosi bukanlah pekerjaan yang ringan, kecuali bagi orang-orang yang yakin akan pertolongan Allah dan bagi orang-orang beriman dan takut kepada Allah.

Menurut Darwis Hude emosi adalah gejala psiko-psiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkahlaku, serta mewujudkan dalam ekspresi tertentu. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dari dalam diri individu. Seperti contoh emosi gembira mendorong suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih seseorang mendorong berperilaku menangis. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting kehidupan manusia, Karena emosi merupakan sebagai

---

<sup>14</sup> H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al Karim* (Bandung: Alma'arif, 2017). Hlm.160.

motivator perilaku seseorang, sehingga dapat meningkatkan serta mengganggu perilaku seseorang tersebut.<sup>15</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi. Istilah ‘kecerdasan emosional’ pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikologi peter salovey dari University of new Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini meliputi, empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, mandiri, kemampuan, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, setiap individu perlu untuk dapat mengelola emosi dirinya maupun emosi orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Mayer dan

---

<sup>15</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* ( Jakarta: Gramedia, 2020), hlm. 32

Salovey yang dikutip oleh Mubayidh mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.<sup>16</sup>

#### **b. Pengertian Emosi**

Setelah mengerti arti dari kecerdasan, perlu diketahui pula arti tentang emosi, menurut Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *emotional intelligence*, emosi adalah setiap kegiatan atau pengolahan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat meluap-luap. .Emosional adalah seperti halnya perasaan membentuk suatu kontium bergerak dan emosi positif sampai dengan yang bersifat negatif.<sup>17</sup>

Menurut Wedge emosi akan menjadi semakin kuat apabila diberi ekspresi fisik. Misalnya orang yang marah, lalu wajahnya merengut, membentak-bentak dan memukul tembok. Menurut Coleman dan Hammen setidaknya ada empat fungsi emosi. Pertama, emosi adalah pembangkit energi, kedua, emosi adalah pembawa informasi (messenger). Ketiga, emosi bukan saja pembawa informasi dalam komunikasi intrapersonal, tetapi juga pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal. Keempat, emosi juga

---

<sup>16</sup>Daniel goleman, ..., *kecerdasan emosional*, hlm. 40.

<sup>17</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 409.

merupakan sumber informasi tentang keberhasilan kita.<sup>18</sup> Zaman teknologi dan informasi akan membuat orang susah menyimpan rahasia.<sup>19</sup>

Dalam perspektif Islam segala macam emosi dan ekspresinya, diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya, emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis menggambarkan emosi dengan muatan yang berbeda, seperti pada Q.S. Al- Najm/53: 43-44<sup>20</sup>

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٤٣﴾ وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا ﴿٤٤﴾

Artinya:” Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis, Dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan

Berdasarkan ayat di atas kedua jenis muatan emosi yang berlawanan ini bahkan sering dipasangkan yang bertujuan untuk menyadarkan manusia bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri kita bisa membuat kita tertawa ataupun menangis. Terkadang saat menangis seolah tidak ada masa depan cerah padahal tujuan ayat ini mengingatkan kepada kita saat hari ini tertawa bisa saja besok kita menangis, hidup dan kematian selalu menjadi pasangan yang romantis, saat hanya ada kehidupan namun tidak ada kematian maka mungkin saja manusia bisa melupakan Allah, semua yang Allah kehendaki selalu ada manfaat masing-masing

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm401.

<sup>19</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe dan Nurika Khalila Daulay. *Sejarah Mahasiswa Patani di Indonesia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 8

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran*, (Jakarta:CV Al-Kautsar, 2018), 384

### c. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima indikatornya mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan membina hubungan dengan lain. Selanjutnya berikut ini:<sup>21</sup>

#### 1) Mengendali emosi diri

Unsur kesadaran diri dalam kecerdasan emosi melahirkan kecakapan yang ditimbulkan dari emosi, penelitian diri secara teliti dan percaya diri, selanjutnya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Kesadaran emosi
- b) Penilaian diri
- c) Percaya diri

#### 2) Mengelola emosi

Mengelola emosi adalah menangani perasaan agar perasaan dapat di tangani dengan pas. Kecakapan ini tergantung pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan menghibur diri sendiri. Melepaskan kecemasan, kemurungan atau keterasingan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional. Sementara orang-orang yang pintar dapat bangkit kembali dengan cepat dari kemerosotan dan kebutaan dalam kehidupan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Indah mayang purnama ,Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar,*Jurnal Formatif*, Vol 6 No 3 (2016) hlm 234-235.

<sup>22</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe. *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh : Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Islam Muhammad Abduh* (Yogyakarta: Deepublish, 2010). Hlm. 67

### 3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk mengerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat elektif serta untuk unsure yang berkaitan kecakapan dengan motivasi yang frustrasi.

### 4) Empati

Empati berarti merasakan apa yang dirasakan orang lin, mampu memahami perspektif mereka, menghubungkan untuk saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam. Unsur empati berikut ini

- a. Dalam memahami orang lain
- b. Orang lain memiliki kecakapan orang lain
- c. Orang yang memiliki kecakapan dalam mendayagunakan.

### 5) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, keterampilan sosial atau yang tersebut hubungan antara manusia bahwa persaudaraan antara manusia itu terletak pada upaya yang sungguh-sungguh dan terus menerus dalam membina kekuatan dalam prinsip-prinsip akhlak prinsip kebenaran, kejujuran, ketakwaan, saling menghormati, saling menghargai dan lain-lain.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe. *Pesantren sains dan teknologi untuk mengimbangi persaingan global* (Purwokerto: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) STAIN, 2011). hlm. 78.

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Di bawah adalah fakto-faktor yang mempengaruhi emosional yaitu:

- 1) Faktor keturunan
- 2) Faktor lingkungan

Teori yang umum, bahwa lingkungan akan mempengaruhi manusia.<sup>24</sup>

- 3) Pengembangan kecerdasan emosional

Kajian tentang perkembangan emosional dalam bidang psikologi masih relatif baru. Apakah emosional dipelajari atau ditentukan sebelumnya secara biologis, atau apakah anak dapat melakukan manajemen terhadap pengalaman dari perilaku emosionalnya.

#### **e. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional**

Ciri-ciri remaja yang memiliki kecerdasan emosional adalah :

- 1) Pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, mampu beradaptasi.
- 2) Memiliki sifat Empati, bisa menyelesaikan konflik dan dapat bekerja sama dengan tim.
- 3) Mampu bergaul dan membangun persahabatan.
- 4) Mampu mempengaruhi orang lain.
- 5) Berani mengungkapkan cita-cita dengan dorongan untuk maju dan optimis
- 6) Mampu berkomunikasi.

---

<sup>24</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe. *Ontologi Pendidikan Islam: Mengupas Hakikat Pendidikan Islam dari Konsep Khalifah, Insan Kamil, Takwa, Akhlak, Ihsan, dan Khairu Al-Ummah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 3.

- 7) Memiliki sikap percaya diri.
- 8) Memiliki motivasi diri untuk menyambut tantangan yang menghadang.
- 9) Mampu berekspresi dengan kreatif dan inisiatif berbahasa lances.
- 10) Menyukai pengalaman yang baru.
- 11) Memiliki sifat perfeksionis dan teliti.
- 12) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 13) Memiliki rasa humor.
- 14) Menyenangi kegiatan berorganisasi dengan aktivitasnya serta dapat mengatur diri sendiri.

## 2. Sikap Belajar

Belajar tidak lepas dari pembelajaran karena merupakan suatu proses sedangkan presentasi belajar adalah hasil dari proses belajar .Proses belajar atau pembelajaran adalah fokus utama dalam psikologi pendidikan. ketika orang ditanyakan pada fungsi sekolah itu, mereka biasanya akan menjawab, “membantu murid untuk belajar”<sup>25</sup>

Belajar adalah suatu kata yang akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “ belajar “ merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.<sup>26</sup> Hasil belajar untuk sebagai mana adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian

---

<sup>25</sup>John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 265.

<sup>26</sup>Saiful Bahri Djamarah. *Pisikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm, 12.

tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama digunakan maupun sistem penilaian.<sup>28</sup>

Sikap belajar dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting. Bukti pentingnya posisi sikap seseorang dalam belajar dalam Islam adalah berdasarkan Al-Qur'an yang mana sepertiga dalam isi Al-Qur'an tersebut menjelaskan tentang akhlak, sehingga akhlak atau sikap digunakan sebagai nilai moralitas dalam Islam yang memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Akhlak adalah perilaku baik yang dilakukan secara spontan (*reflex*).<sup>29</sup> selanjutnya dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat QS. Al-Ahzab ayat 21 maka semakin jelas bahwa eksistensi sikap seorang anak didik dalam agama Islam sangat dijunjung tinggi, karena ajaran Islam memperjuangkan kesempurnaan, kebaikan dan keutamaan akhlak bagi pemeluknya. Bagi manusia yang mau mengikuti aturan-aturan

<sup>27</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 4.

<sup>28</sup>Wayan Nur Kancana dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan* (Surbaya: Usaha nasional, 2016), hlm. 275

<sup>29</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe. *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan. Spritual* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). Hlm 10.

<sup>30</sup> Al-Qur'an, Al-Ahzab ayat 21, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001) hlm. 420.

tersebut, niscaya ia tidak akan tersesat dan akan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Sikap belajar adalah hasil tindakan diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Tindakan tersebut merupakan kecenderungan pola tingkah laku siswa untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan. Setiap individu mempunyai sikap dalam menghadapi sesuatu. Dalam hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang itu sama dengan sikap yang ada padanya. Ada kalanya sebuah tindakan atau perbuatan itu tidak sama atau bertolak belakang dengan sikap yang sebenarnya. Selalu ada perasaan terselubung dibalik sebuah sikap dan tindakan seseorang. Oleh karena itu, sikap merupakan suatu perwujudan dari perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap objek tersebut.

Djamarah berpendapat bahwa sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar untuk mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minatnya terhadap suatu objek. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga ia dapat menentukan sikap belajar.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

Dalam pandangan Islam sikap dikatakan relative menetap di dalam diri seseorang, sehingga dikatakan pula sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku individu yang bersangkutan. Penjelasan Islam mengenai sikap didasarkan pada beberapa ayat Al-Qur'an surat Ar-Ra'd :11, yaitu :

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Maksud dari ayat diatas adalah, bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Dari ayat diatas dikatakan bahwa Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, hal ini sama dengan sikap dalam belajar apabila seorang siswa tidak ingin untuk belajar lebih giat dalam suatu pelajaran maka siswa tersebut juga tidak akan menguasainya.

### a. Ciri-Ciri Sikap Belajar

Sikap dikatakan sebagai faktor yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Beberapa ciri-ciri atau karakteristik sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, artinya sikap dapat dipelajari.
- 2) Sikap selalu berhubungan dengan objek.
- 3) Sikap dapat tertuju pada satu objek, dan dapat pula pada sekumpulan objek.
- 4) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.
- 5) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.
- 6) Fungsi sikap

Sikap mungkin bersumber pada salah satu dari berbagai macam motif tertentu. Sikap- sikap yang telah tersebut mempunyai berbagai fungsi, diantaranya:

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri
- 2) Sikap berfungsi sebagai pertahanan ego
- 3) Sikap berfungsi sebagai pengukur tingkah laku
- 4) Sikap sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
- 5) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian

Karakteristik Sikap Belajar Siswa Menurut Dwi Prasetia Danarjati, dkk sikap belajar yang harus dimiliki siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan belajar
- 2) Minat terhadap pelajaran

- 3) Kepercayaan kepada diri sendiri
- 4) Keuletan
- 5) Belajar secara teratur
- 6) Belajar dengan penuh disiplin
- 7) Belajar dengan memusatkan perhatian pada pelajaran
- 8) Belajar dengan memanfaatkan perpustakaan.

Ada lima jenjang dasar dalam sikap belajar, yaitu :

- 1) Menerima atau memperhatikan
- 2) Menanggapi
- 3) Menilai atau menghargai
- 4) Mengatur dan mengorganisasikan
- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau Komplek nilai

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar**

Menurut Azwar bahwa sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu, berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

- 1) Pengalaman pribadi, akan mempermudah pembentukan sikap apabila pengalaman terdahulu telah melibatkan faktor emosional. Dan kesan yang kuat.
- 2) Latar belakang sosial budaya dimana seseorang akan turut berpengaruh pada pembentukan sikap.

- 3) Orang lain yang di anggap penting, sebab pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan orang yang dianggap penting.
- 4) Media massa, berbagai informasi yang diberitakan akan memberikan landasan kognitif baru terhadap pembentukan sikap seseorang terhadap objek yang diberitakan.
- 5) Institusi atau lembaga pendidikan/lembaga agama, akan memberikan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara yang boleh dan yang tak boleh dilakukan, semuanya diperoleh dari individu.<sup>32</sup>

Kemudian budaya malu merupakan bagian integral dari *dustur* atau Undang-Undang Islam.<sup>33</sup>

### c. Indikator Sikap Belajar

Berdasarkan sikap belajar yang sudah dipaparkan di atas, secara umum sikap mengandung tiga komponen yang membentuk indikator sikap yang meliputi komponen kognitif, afektif, dan konasi, sebagai acuan dalam penelitian ini, memakai teori Azwar terkait dengan struktur sikap, yaitu:

#### 1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Sejalan dengan ini Inge menyatakan bahwa “Komponen

---

<sup>32</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe. *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 33.

<sup>33</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe. *Menurut Agama Dari Atas Mimbar* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). hlm. 20

afektif adalah komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu – fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek.”<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yaitu komponen kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang obyek atau stimulus yang dihadapinya. Komponen ini akan menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau yang dipersepsikan tentang obyek tersebut. Melalui komponen kognisi ini seseorang memberikan penilaian terhadap stimulus atau objek dengan sikap positif, jika dia menganggap bahwa obyek tersebut berguna maka seorang peserta didik akan mau menerima stimulus tersebut. Sebaliknya bila dia menganggap bahwa obyek tersebut tidak berguna maka sikap negatif yang akan muncul.

## 2) Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut kehidupan emosional seseorang. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Inge “Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang atau tidak senang ditentukan oleh keyakinan seseorang terhadap objek sikap.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen afektif adalah perasaan atau reaksi emosional terhadap suatu objek.

---

<sup>34</sup> Inge, Hutagalung. *Pengembangan Kepribadian* (Semarang: Indeks, 2017) hlm. 53.

komponen afektif menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya.

### 3) Komponen Konasi

Komponen konasi merupakan suatu kecenderungan untuk menanggapi dengan tingkah laku tertentu terhadap suatu objek atau aktivitas dalam proses belajar. Komponen konasi atau perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangi suatu objek, maka kecenderungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya.” Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan komponen konatif yang meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen konatif atau komponen perilaku merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku

---

<sup>35</sup> Slamet. 2012. “Pengaruh Sikap Konsumen Mengenai Strategi Pemasaran Pasar Swalayan Terhadap Pola Perilaku Pembelian”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*. Volume 11. Nomor 2. hlm 34.

belum tentu akan benar-benar ditampakkan dalam bentuk perilaku yang sesuai.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas.

Merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadikan berat tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas pengajaran pun sukar untuk dicapai.

Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, Karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar. Salah satu caranya adalah dengan meminimalkan jumlah anak didik di kelas. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas. Kelas adalah upaya lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas. Disamping itu juga, perlu memanfaatkan beberapa media pendidikan yang telah ada dan mengupayakan pengadaan media pendidikan baru demi terwujudnya tujuan bersama.<sup>36</sup>

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berusaha menghasilkan orang-orang bijaksana (al-hikmah), orang-orang berilmu, dan orang-orang yang lembut hatinya.<sup>37</sup> Tujuan mempelajari pendidikan agama Islam dikatakan tercapai dan berhasil yaitu dengan mengukur tingkat kemampuan peserta didik yang berhasil yaitu mengukur tingkatan kemampuan peserta didik yang mencapai tingkatan kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan konfiden. Hasan Langgulung dengan sistematis telah berteori tentang hierarki tujuan pendidikan Islam. Tujuan yang paling tinggi disebut dengan *ultimate aims*.<sup>38</sup>

#### **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain adalah:

---

<sup>36</sup> Nasruddin Hasibuan, Implementasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Darul Ilmi, Vol. 04 No. 01 Januari 2016.

<sup>37</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 9

<sup>38</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies* (Sleman: CV. Budi Utama 2018) hlm. 49

1. Rosmita Harahap yang berjudul “Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa di SD Mosa Julu Kec, Angkola Selatan”. Hasil dari penelitannya adalah bahwa tingkat kecerdasan emosional dan spiritual siswa rendah. Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di Mosa Julu, antara lain adalah: faktor individu, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor informasi dan teknologi.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan membahas tentang kecerdasan emosional, sedangkan perbedaannya penelitian saudari Rosmita Harahap Peran guru Agama dalam mengembangkan spiritual siswa.<sup>39</sup>

2. Sri Susanti yang berjudul “Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sangatlah dibutuhkan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih fokus terhadap strategi guru.<sup>40</sup>

3. Ropikoh Dalimunthe, yang berjudul “Peran Guru agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di Inpres Pijor Koling”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kurangnya tingkat

---

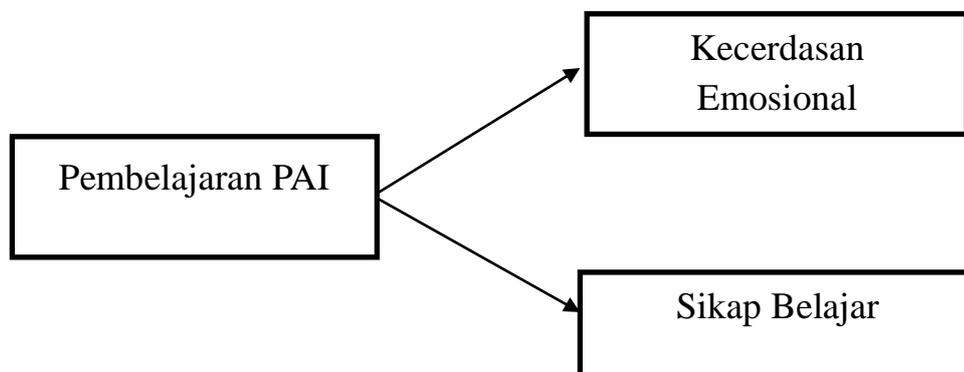
<sup>39</sup> Rosmita harahap, “*Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa “skripsi”* (IAIN Padangsidempuan),2019

<sup>40</sup> Sri susanti “*strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional” skripsi* (IAIN Padangsidempuan),2014

kecerdasan emosional dan spiritual siswa disebabkan karena kurangnya perhatian dari guru. Selain itu, ada beberapa faktor sebagai yang menjadi kendala dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa adalah: *pertama*, faktor intelektual, yaitu; faktor lingkungan, dan faktor teknologi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya jenis penelitian ini lebih fokus untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.<sup>41</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor keturunan, dan faktor lingkungan karena dengan adanya faktor ini sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan emosional siswa dengan itu, guru harus pandai menempatkan situasi dan kondisi terhadap siswa supaya mereka tidak tertekan dalam melakukan proses pembelajaran PAI.




---

<sup>41</sup> Ropikoh Dalimuthe, "Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa" Skripsi" (IAIN Padangsidempuan) 2014

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenaran harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI SMA 1 Ulu Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Waktu dilaksanakan mulai Oktober 2021 sampai dengan selesai.

**Tabel 3.1**  
***Time Schedule Penelitian***

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pembagian Pembimbing	Maret 2021
2	Pengajuan Judul	Maret 2021
3	Penyusunan Judul	Maret 2021
4	Pengesahan Judul	April 2021
5	Penyerahan bukti pengesahan	April 2021
6	Penyusunan Proposal	Juli2021
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Juli2021
8	Revisi	Desember 2021

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.<sup>42</sup> Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.<sup>43</sup> Penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan variabel yang terikat dalam suatu objek atau subjek yang

---

<sup>42</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), Hlm. 128.

<sup>43</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 166.

diteliti. Sedangkan metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, di mana data penelitian berupa angka-angka, datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.<sup>44</sup>

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

No	Lokal	Jumlah
1	XI IPS 1	34

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian atau sebagai dari populasi itu. Arikunto “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”<sup>45</sup> Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 34 karena subjeknya kurang dari 100 semua populasi dijadikan sampel.

### D. Instrumen Penelitian

Pengguna instrument dilakukan proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, instrument tersebut berupa:

1. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada respon untuk dijawabnya.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 7.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 134.

2. Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain-lain.

### E. Pengembangan Instrumen

Butir pernyataan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori. Pernyataan tersebut diukur dengan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Jawaban dari setiap butir pernyataan yang positif memiliki tingkatan yaitu;

1. Skor 4; jawaban untuk sangat setuju
2. Skor 3; jawaban untuk setuju
3. Skor 2; jawaban tidak setuju
4. Skor 1; jawaban sangat tidak setuju

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional**

Variabel Y	Sub Variabel	Indikator	Item	
			Positif	Negatif
Kecerdasan Emosional	1. Mengendalikan emosi diri	a. Kesadaran emosi, b. penilaian diri c. percaya diri	1,2	3
	2. Mengelola emosi	a. Kendali diri b. sifat dapat dipercaya c. kewaspadaan d. adaptabilitas	4,5	6,7,8
	3. Motivasi	a. Dorongan untuk berprestasi b. optimis c. komitmen	9,10	11,12,13
	4. Empati	a. Memahami orang lain b. Pengembangan orang lain c. Mengatasi keragaman	14,15	16,17

	5. Keterampilan sosial	a. Komunikasi dan pengaruh b. Ke kepemimpinan dan katalisator perubahan c. Pengikat jaringan d. Kemampuan tim.	18	19,20
	Jumlah		20	

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Sikap Belajar Siswa**

No	Indikator	No Item	Banyak Item
1	komponen Kognitif	1,2,3,4,5, 6, 7	7
2	Komponen Afektif	8,9,10, 11, 12, 13, 14	7
3	komponen Konasi/Perilaku	15, 16,17,18, 19, 20	6
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memberikan fakta atau kenyataan pada saat melaksanakan penelitian dan biasanya berupa gambar atau foto. Dalam hal ini, peneliti menggunakan nilai uji tengah semester pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun untuk melihat hasil belajar siswa dengan alasan sejauh manakah kemajuan siswa dalam memahami pelajaran.

#### F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai, adalah:

##### 1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan emosional dan sikap belajar siswa.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan yang sudah ada dan digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari angket. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan untuk mengetahui sikap belajar siswa berupa nilai ujian tengah semester PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistikin ferensial.<sup>46</sup>

### 1. Data Statistik Deskriptif

Data yang diolah untuk mengetahui mean (rata-rata), median, modus standar deviasi, range, skor maximum, skor minimum, interval dan banyak kelas.

#### a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan untuk menentukan mean adalah sebagai berikut ini:<sup>47</sup>

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$fi$  = Frekuensi

$xi$  = Tanda kelas

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : CV. Alfabeta, 2015), hlm. 207.

<sup>47</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 88

## b. Median

Rumus yang digunakan untuk menentukan median adalah sebagai berikut ini:<sup>48</sup>

$$M_e = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

$M_e$  = median

$b$  = batas bawah kelas median

$p$  = panjang kelas interval

$n$  = banyaknya data

$f$  = frekuensi kelas median

$F$  = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

## c. Modus

Rumus yang digunakan untuk menentukan modus adalah sebagai berikut ini:<sup>49</sup>

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

$M_o$  = Modus

$b$  = Batas bawah kelas modal yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = Panjang kelas interval

$b_1$  = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

$b_2$  = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal

---

<sup>48</sup> Anas Sudijono. *Ibid.*, hlm. 89

<sup>49</sup> Anas Sudijono. *Ibid.*, hlm. 78

#### d. Distribusi Frekuensi

Rumus yang digunakan untuk menentukan standar deviasi adalah sebagai berikut ini:<sup>50</sup>

- Tentukan rentang, rumus: data terbesar dikurang data terkecil.
- Banyak kelas, rumus:  $1 + (3,3) \log n$ .
- Panjang kelas, rumus:  $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

### 2. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan.<sup>51</sup>

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 25.

Jika hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Jika hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu jika koefisien Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka pertanyaan

---

<sup>50</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 88

<sup>51</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 166.

dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 25.<sup>52</sup>

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, likert, interval, maupun rasio. Uji Normalitas dilakukan melalui SPSS Versi 25. Kriteria pengujian *kolmogrov-smirnov* yaitu:

- a. Signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal.<sup>53</sup>

#### 5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengukur konsistensi antar item-item dalam test yang direncanakan. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Nilai signifikansi  $(p) \geq 0.05$  menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- b. Nilai signifikansi  $(p) < 0.05$  menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

#### 6. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini dengan teknik korelasi “r” yaitu rumus product moment

---

<sup>52</sup>Maman Abdurrahman dan Sumbas Ali Muhidin, hlm 110.

<sup>53</sup>Sofiyan Siregar, hlm 245.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = angka indeks korelasi product moment

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y

$N$  = jumlah seluruh sampel

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) lebih besar daripada nilai  $r$  tabel ( $r_0$ ) maka hipotesis diterima.
- Apabila nilai  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel ( $r_0$ ) maka hipotesis ditolak.
- Nilai  $r$  tabel yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan  $N = 34$

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Rendah
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) kepada  $r_{tabel}(r_t)$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka angket tersebut valid dan reliabel, dan jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka angket tidak valid dan reliabel.

Selanjutnya untuk mengatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KP$  = nilai koefisien yang diterima

$r$  = nilai koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data terhadap kedua variabel penelitian dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun sebanyak 34 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada para siswa. Hasil data yang dikumpulkan dapat diuraikan sebagai berikut

##### **1. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumun**

Data yang dikumpulkan dengan memberikan angket kecerdasan emosional kepada 34 siswa untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional.

Dari data yang dikumpulkan di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Angket Kecerdasan Emosional**

<b>No</b>	<b>Inisial Siswa</b>	<b>Skor Angket</b>
1	KD	65
2	IS	60
3	GN	51
4	HN	55
5	HT	49
6	PJ	70
7	RH	68
8	RH	61
9	RA	65
10	RN	64
11	SS	63
12	GN	62
13	HN	67
14	HT	63
15	PJ	58
16	ST	63
17	RH	67
18	RK	61
19	RH	53
20	ZD	56

21	HS	52
22	ZH	63
23	NZ	59
24	AF	66
25	LB	57
26	JR	51
27	OK	58
28	HH	63
29	KY	54
30	YY	47
31	GD	52
32	QR	51
33	VV	52
34	AZ	53
<b>Jumlah</b>		<b>1776</b>

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 34 siswa diperoleh data skor tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 63 dan nilai terendah adalah 42. Adapun nilai mean, median dan modus dari data yang dikumpulkan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumun**

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		58.79
Median		59.50
Mode		63
Range		23
Minimum		47
Maximum		70
Sum		1999

Sumber: Hasil Olahan Data Melalui SPSS 24

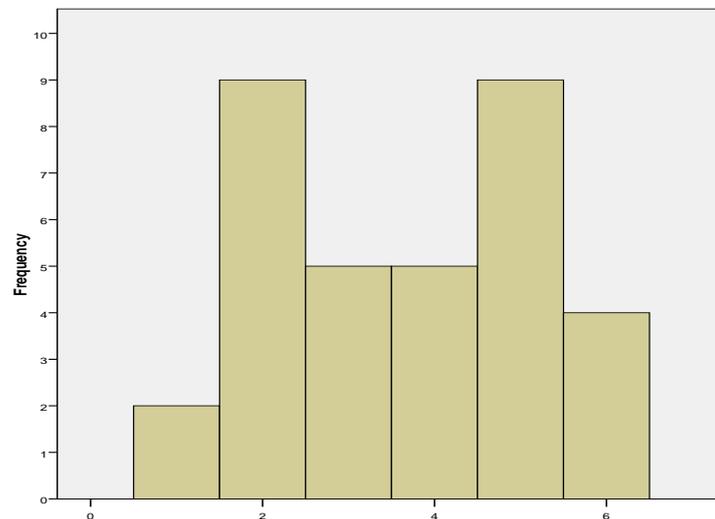
Dari data tabel 4.2 hasil output SPSS di atas, diketahui nilai rata-rata angket kecerdasan emosional siswa sebesar 58.79 sedangkan nilai tengah atau median dari perhitungan yang dilakukan pada lampiran diketahui sebesar 59.50

dan nilai yang sering muncul diperoleh sebesar 63. Berikut ini data hasil angket kecerdasan emosional yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	47 - 50	2	5.9	5.9	5.9
	51 - 54	9	26.5	26.5	32.4
	55 - 58	5	14.7	14.7	47.1
	59 - 62	5	14.7	14.7	61.8
	63 - 66	9	26.5	26.5	88.2
	67 - 70	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Selanjutnya adapun hasil dari histogram angket kecerdasan emosional sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Histogram Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional**

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa siswa yang berada pada interval 47 – 50 diperoleh 2 siswa atau sebesar 5.9%, interval 51 – 54 diperoleh 9 siswa atau sebesar 26.5%, interval 51 – 54 diperoleh 9 siswa atau sebesar 26.5%, interval 55 – 58 diperoleh 5 siswa atau sebesar 14.7%, interval 59 – 62 diperoleh 5 siswa atau sebesar 14.7%, interval 63 – 66 diperoleh 9 siswa atau sebesar 26.5%, interval 63 – 66 diperoleh 4 siswa atau sebesar 11.8%.

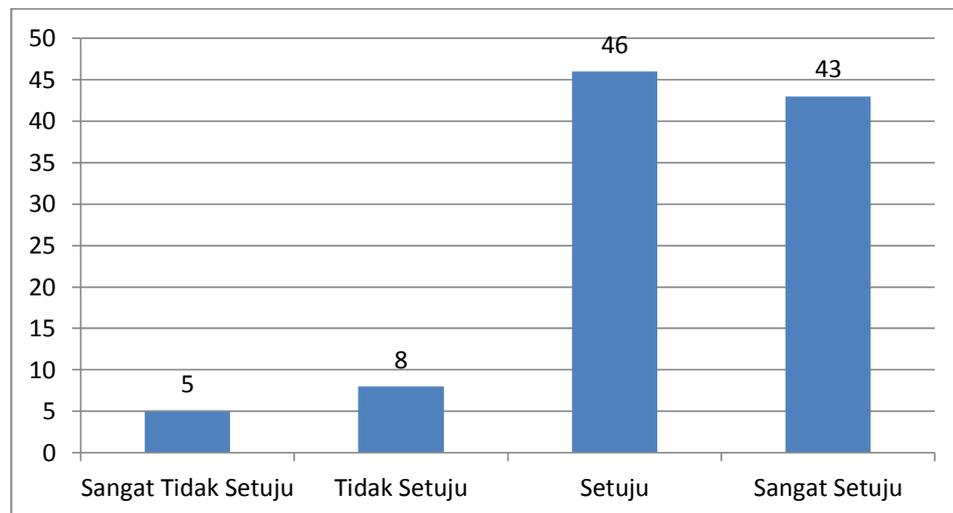
Selanjutnya hasil angket kecerdasan emosional kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumon berdasarkan tiap sub variabel dan indikator yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Mengendalikan Emosi

Pada sub variabel ini di tetapkan sebanyak tiga indikator yaitu kesadaran emosi, penilaian diri dan percaya diri dengan banyak pernyataan 3 item. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Jawaban Responden Pada indikator Mengendalikan Emosi**

No.	Tanggapan Responden	Jumlah Jawaban	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	5	4.9
2	Tidak Setuju	8	7.8
3	Setuju	46	45.1
4	Sangat Setuju	43	42.2



**Gambar 4.2**  
**Hasil Jawaban Mengendalikan Emosi**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui jawaban sangat setuju terkait dengan mengendalikan emosi sebanyak 43 atau 42.2%, jawaban setuju sebanyak 46 atau 45.1%, jawaban tidak setuju sebanyak 8 atau 7.8%, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5 atau 4.9%.

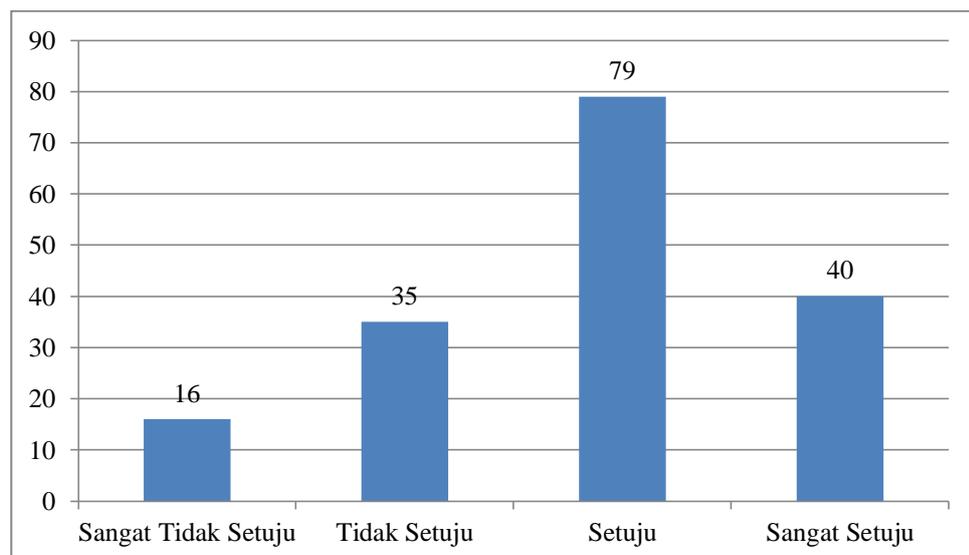
Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban responden Pada sub variabel mengendalikan emosi dengan indikator kesadaran emosi, penilaian diri dan percaya diri adalah pilihan jawaban setuju dengan jumlah jawaban 23 atau 22.5%.

#### b. Mengelola emosi

Pada sub variabel ini di tetapkan sebanyak 4 indikator yaitu kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan dan adaptabilitas dengan banyak pernyataan 5 item pernyataan pada angket. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Jawaban Mengelola Emosi**

No.	Tanggapan Responden	Jumlah Jawaban	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	16	9.4%
2	Tidak Setuju	35	20.6%
3	Setuju	79	46.5%
4	Sangat Setuju	40	23.5%



**Gambar 4.3**  
**Hasil Jawaban Mengelola Emosi**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui jawaban sangat setuju terkait dengan mengelola emosi sebanyak 40 atau 23.5%, jawaban setuju sebanyak 79 atau 46.5%, jawaban tidak setuju sebanyak 35 atau 20.6%, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 16 atau 9.4%.

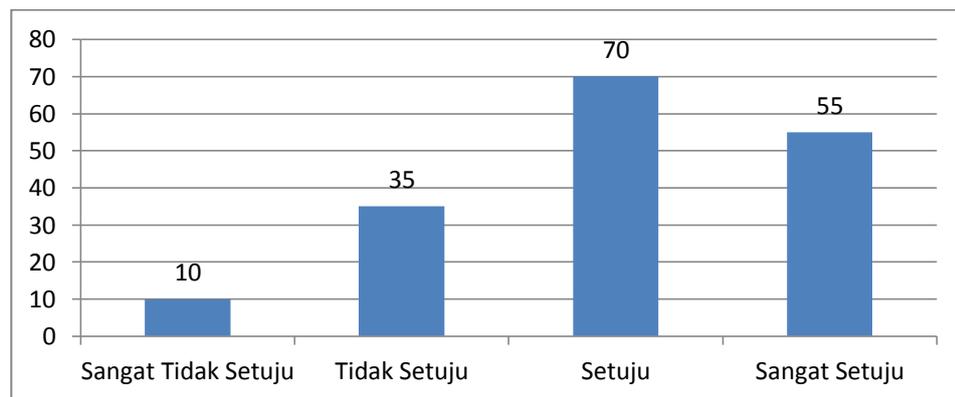
Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban responden pada sub variabel mengelola emosi adalah pilihan jawaban setuju dengan jumlah jawaban 79 atau 46.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mampu mengelola emosi dengan baik.

c. Motivasi

Pada sub variabel ini di tetapkan sebanyak 3 indikator yaitu dorongan untuk berprestasi, optimis dan komitmen dengan banyak pernyataan 5 item. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Jawaban Motivasi**

No.	Tanggapan Responden	Jumlah Jawaban	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	10	5.9%
2	Tidak Setuju	35	20.6%
3	Setuju	70	41.2%
4	Sangat Setuju	55	32.4%



**Gambar 4.4**  
**Hasil Jawaban Motivasi**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui jawaban sangat setuju terkait dengan motivasi sebanyak 55 atau 32.4%, jawaban setuju sebanyak 70 atau 41.2%, jawaban tidak setuju sebanyak 35 atau 20.6%, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 10 atau 5.9%.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban responden pada sub variabel mengelola emosi

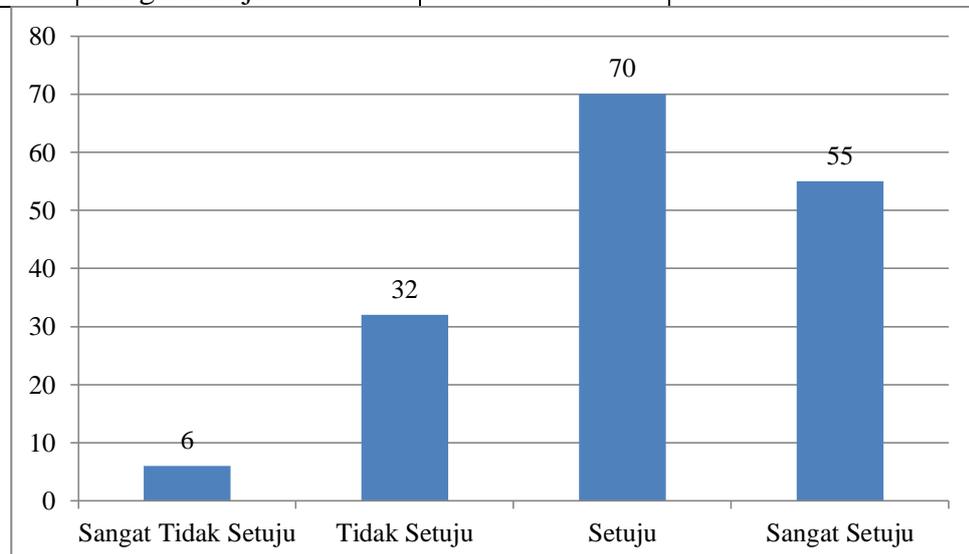
adalah pilihan jawaban setuju dengan jumlah jawaban 70 atau 41.2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang baik.

d. Empati

Pada sub variabel ini di tetapkan sebanyak 3 indikator yaitu memahami orang lain, pengembangan orang lain dan mengatasi keragaman dengan banyak pernyataan 4 item. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Jawaban Empati**

No.	Tanggapan Responden	Jumlah Jawaban	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	6	4.4
2	Tidak Setuju	32	23.5
3	Setuju	70	47.1
4	Sangat Setuju	55	25.0



**Gambar 4.5**  
**Hasil Jawaban Empati**

Berdasarkan tabel di atas diketahui jawaban sangat setuju terkait dengan empati sebanyak 55 atau 25.0%, jawaban setuju sebanyak 70 atau 47.1%, jawaban tidak setuju sebanyak 32 atau 23.5%, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 6 atau 4.4%.

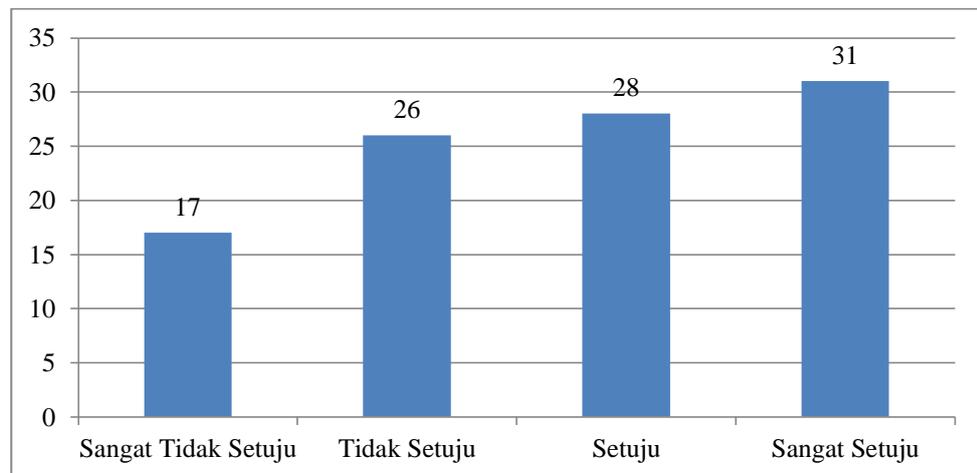
Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban responden pada sub variabel mengelola emosi adalah pilihan jawaban setuju dengan jumlah jawaban 70 atau 47.1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki empati yang baik.

e. Keterampilan Sosial

Pada sub variabel ini di tetapkan sebanyak 4 indikator yaitu komunikasi dan pengaruh, kepemimpinan dan perubahan, pengikat jaringan, kemampuan tim dengan banyak pernyataan 3 item. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Jawaban Keterampilan Sosial**

<b>No.</b>	<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Jawaban</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Tidak Setuju	17	16.7
2	Tidak Setuju	26	25.5
3	Setuju	28	27.5
4	Sangat Setuju	31	30.4



**Gambar 4.6**  
**Hasil Jawaban Keterampilan Sosial**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui jawaban sangat setuju terkait dengan keterampilan sosial sebanyak 31 atau 30.4%, jawaban setuju sebanyak 28 atau 27.5%, jawaban tidak setuju sebanyak 26 atau 25.5%, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 17 atau 16.7%.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban responden pada sub variabel mengelola emosi adalah pilihan jawaban setuju dengan jumlah jawaban 31 atau 30.4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki keterampilan sosial yang baik.

## **2. Deskripsi Data Sikap Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumon**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa untuk mengukur sikap belajar siswa di kelas XI IPS. Adapun hasil angket yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Angket Sikap Belajar**

No	Inisial Siswa	Skor Angket
1	KD	73
2	IS	72
3	GN	69
4	HN	67
5	HT	69
6	PJ	75
7	RH	73
8	RH	67
9	RA	71
10	RN	68
11	SS	70
12	GN	68
13	HN	70
14	HT	63
15	PJ	65
16	ST	68
17	RH	73
18	RK	62
19	RH	65
20	ZD	68
21	HS	64
22	ZH	69
23	NZ	68
24	AF	70
25	LB	65
26	JR	67
27	OK	68
28	HH	70
29	KY	68
30	YY	54
31	GD	59
32	QR	60
33	VV	59

34	AZ	63
<b>Jumlah</b>		<b>2280</b>

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 34 siswa diperoleh data skor tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 75 dan nilai terendah adalah 54. Adapun nilai mean, median dan modus dari data yang dikumpulkan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Data Sikap Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumun**

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		67.06
Median		68.00
Mode		68
Range		21
Minimum		54
Maximum		75
Sum		2280

Sumber: Hasil Olahan Data Melalui SPSS 24

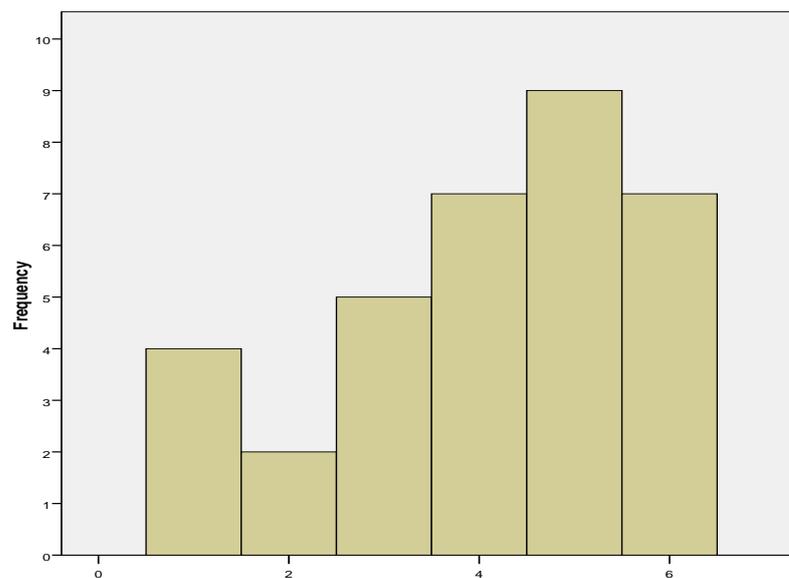
Dari data tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai rata-rata angket sikap belajar siswa sebesar 67.06 sedangkan nilai tengah atau median dari perhitungan yang dilakukan pada lampiran diketahui sebesar 68.00 dan nilai yang sering muncul diperoleh sebesar 68. Berikut ini data hasil angket sikap belajar yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 54 - 75	4	11.8	11.8	11.8
58 - 61	2	5.9	5.9	17.6
62 - 65	5	14.7	14.7	32.4

66 - 69	7	20.6	20.6	52.9
70 - 73	9	26.5	26.5	79.4
74 - 77	7	20.6	20.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa siswa yang berada pada interval 54 -75 diperoleh 4 siswa atau sebesar 11.8%, interval 58 – 61 diperoleh 2 siswa atau sebesar 5.9%, interval 62 – 65 diperoleh 5 siswa atau sebesar 14.7%, interval 66 – 69 diperoleh 7 siswa atau sebesar 20.6%, interval 70 – 73 diperoleh 9 siswa atau sebesar 26.5%, interval 74 – 77 diperoleh 7 siswa atau sebesar 20.6. Selanjutnya adapun hasil dari histogram angket kecerdasan emosional sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
**Histogram Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar**

Selanjutnya hasil angket kesiapan belajar kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumun berdasarkan tiap sub variabel dan indikator yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

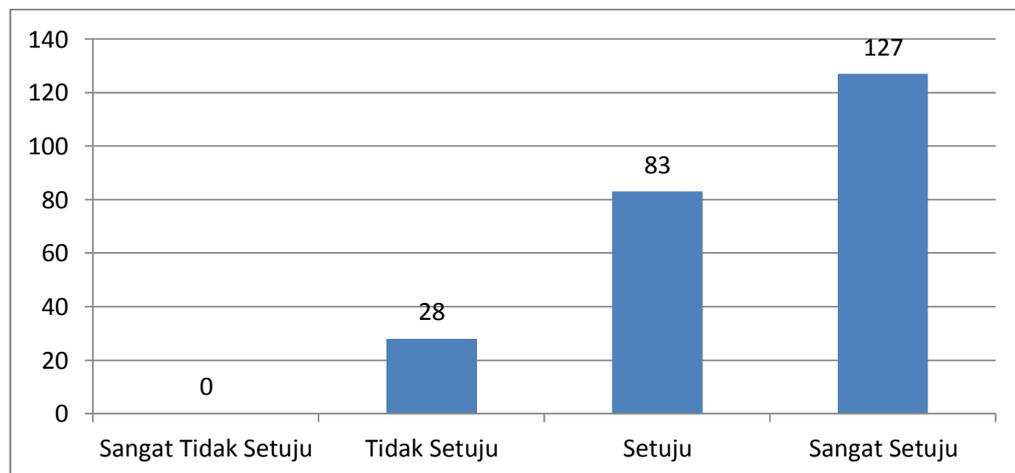
a. Komponen Kognitif

Pada indikator komponen kognitif ini ditetapkan sebanyak 7 item pernyataan dalam angket. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Jawaban Indikator Komponen Kognitif**

No.	Tanggapan Responden	Jumlah Jawaban	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	28	11.8
3	Setuju	83	34.9
4	Sangat Setuju	127	53.4

Berdasarkan tabel di atas diketahui jawaban sangat setuju terkait dengan komponen kognitif sebanyak 127 atau 53.4%, jawaban setuju sebanyak 83 atau 34.9%, jawaban tidak setuju sebanyak 28 atau 11.8%, jawaban sangat tidak setuju sebanyak tidak ada jawaban.



**Gambar 4.8**  
**Hasil Jawaban Indikator Komponen Kognitif**

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban responden pada indikator kognitif adalah pilihan jawaban setuju dengan jumlah jawaban 127 atau 53.4%.

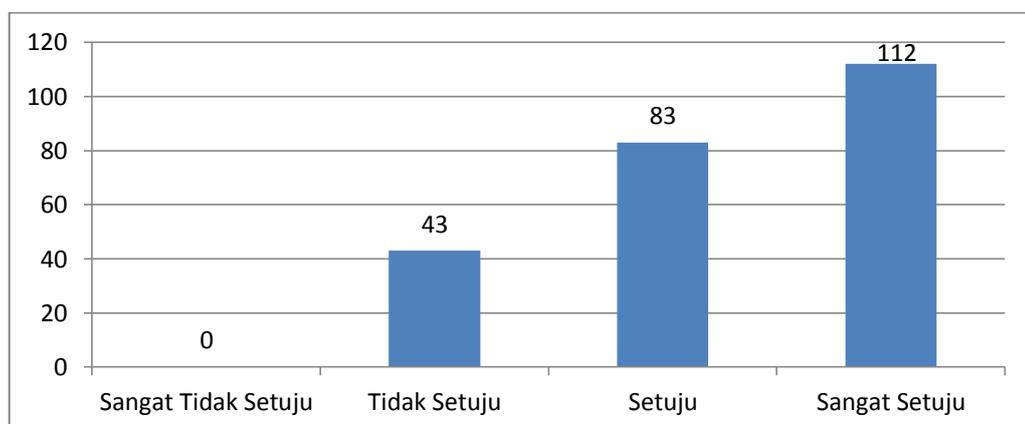
b. Komponen Afektif

Pada indikator komponen afektif ini ditetapkan sebanyak 7 item pernyataan dalam angket. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Jawaban Indikator Komponen Afektif**

No.	Tanggapan Responden	Jumlah Jawaban	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	43	18.1
3	Setuju	83	34.9
4	Sangat Setuju	112	47.1

Berdasarkan tabel di atas diketahui jawaban sangat setuju terkait dengan komponen afektif sebanyak 112 atau 47.1%, jawaban setuju sebanyak 83 atau 34.9%, jawaban tidak setuju sebanyak 43 atau 18.1%, jawaban sangat tidak setuju sebanyak tidak ada jawaban.



**Gambar 4.9**  
**Hasil Jawaban Indikator Komponen Afektif**

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban responden pada indikator komponen afektif adalah pilihan jawaban setuju dengan jumlah jawaban 112 atau 47.1%.

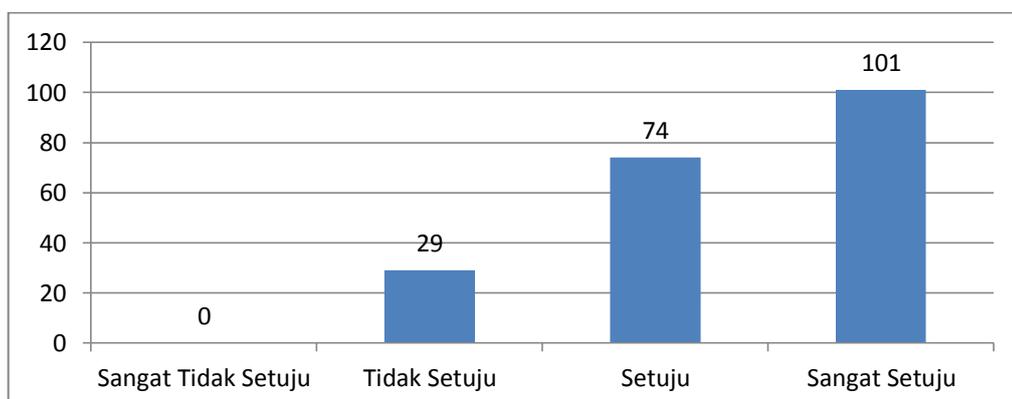
c. Komponen Konasi

Pada indikator komponen afektif ini ditetapkan sebanyak 7 item pernyataan dalam angket. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Jawaban Indikator Komponen Afektif**

No.	Tanggapan Responden	Jumlah Jawaban	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	29	14.2
3	Setuju	74	36.3
4	Sangat Setuju	101	49.5

Berdasarkan tabel di atas diketahui jawaban sangat setuju terkait dengan komponen afektif sebanyak 112 atau 47.1%, jawaban setuju sebanyak 83 atau 34.9%, jawaban tidak setuju sebanyak 43 atau 18.1%, jawaban sangat tidak setuju sebanyak tidak ada jawaban.



**Gambar 4.10**  
**Hasil Jawaban Indikator Komponen Konasi**

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban responden pada indikator komponen konasi adalah pilihan jawaban setuju dengan jumlah jawaban 101 atau 49.5%.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner valid atau tidak. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional**

No	R <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.545	Data dapat dikatakan valid jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $n = 34 - 2 = 32$ maka $r_{tabel}$ pada taraf signifikan $0,05 = 0,287$	Valid
2	0.574		Valid
3	0.462		Valid
4	0.592		Valid
5	0.503		Valid
6	0.504		Valid
7	0.573		Valid
8	0.538		Valid
9	0.500		Valid
10	0.594		Valid
11	0.545		Valid
12	0.477		Valid
13	0.447		Valid
14	0.637		Valid
15	0.605		Valid
16	0.431		Valid
17	0.455		Valid
18	0.458		Valid
19	0.576		Valid
20	0.606		Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 20 item pernyataan di angket kecerdasan emosional semua data berada pada kategori valid. Selanjutnya hasil uji validitas angket sikap belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Validitas Angket Sikap Belajar Siswa**

No	$R_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.671	Data dapat dikatakan valid jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $n = 34 - 2 = 32$ maka $r_{tabel}$ pada taraf signifikan $0,05 = 0,287$	Valid
2	0.812		Valid
3	0.845		Valid
4	0.494		Valid
5	0.622		Valid
6	0.597		Valid
7	0.625		Valid
8	0.519		Valid
9	0.533		Valid
10	0.508		Valid
11	0.530		Valid
12	0.655		Valid
13	0.686		Valid
14	0.611		Valid
15	0.765		Valid
16	0.600		Valid
17	0.653		Valid
18	0.578		Valid
19	0.586		Valid
20	0.471		Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 20 item pernyataan di angket sikap belajar siswa semua data berada pada kategori valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika koefisien Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional**

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	20

Dari hasil uji reliabilitas variabel pemberian kompensasi dapat dikatakan *reliable*, jika nilai *cronbach alpha*  $0,740 > 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel kecerdasan emosional (X) dinyatakan *reliabel* dan dapat diterima. Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel sikap belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Reliabilitas Sikap Belajar Siswa**

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	20

Dari hasil uji reliabilitas variabel pemberian kompensasi dapat dikatakan *reliable*, jika nilai *cronbach alpha*  $0,753 > 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel sikap belajar siswa (Y) dinyatakan *reliabel* dan dapat diterima.

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berada pada sebaran normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan metode *Test Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas data menggunakan rumus liliefors dengan taraf signifikansi 5% untuk masing-masing variabel. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.132	34	.139	.955	34	.179
Sikap Belajar	.171	34	.013	.945	34	.087

Sumber: Data diolah, SPSS 24

Hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan 2-tailed kecerdasan emosional sebesar 0,139 dan nilai signifikan 2-tailed variabel sikap belajar sebesar 0.13 yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Pencapaian ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengukur konsistensi antar item-item dalam test yang direncanakan. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Test of Homogeneity**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.251	1	66	.009

Sumber: Data diolah, SPSS 24

Hasil uji homogenitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan 2-tailed sebesar 0,009 lebih besar dari 0,05. Pencapaian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka dari data yang dikumpulkan dianalisis melalui perhitungan yang dilakukan. Setelah data terkumpul maka dilakukan uji hipotesis melalui SPSS. Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) lebih besar daripada nilai  $r$  tabel ( $r_0$ ) maka hipotesis diterima
2. Apabila nilai  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel ( $r_0$ ) maka hipotesis ditolak

Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		Kecerdasan Emosional	Sikap Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.876(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Sikap Belajar	Pearson Correlation	.876(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji hipotesis di atas terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.876 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0.3388. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0.876 > 0.3388$ . Kemudian nilai signifikan yang di dapat sebesar 0.000 maka di ketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumun.” Selanjutnya untuk melihat kontribusi variabel X terhadap variabel dilakukan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dengan rumus:  $KD = r^2 \times 100\% = 0.876^2 \times 100\% = 76.74\%$ . Artinya kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap sikap belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebesar 76.744% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya artinya dalam penelitian ini terdapat hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumon.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian relevan yaitu Fauziah dengan judul penelitian “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan sikap belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Tingkat pengaruh antara kedua variabel sebesar 0,602 sedangkan nilai probabilitasnya (P) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan koefisien determinannya sebesar 0,362. Kontribusi kecerdasan emosional dengan sikap belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 36,2%.<sup>54</sup>

Seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan tertata dengan baik pula sikapnya dalam belajar, sehingga dia akan dapat mencapai tujuan dari kegiatan belajar tersebut yaitu hasil belajar atau prestasi belajar yang diinginkan. Ciri- ciri atau karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik itu terwujudkan dalam sikap seseorang itu sendiri, dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik. Dimana pada kecerdasan emosional yang baik itu terdapat ciri-ciri atau karakteristik diantaranya, mampu

---

<sup>54</sup> Fauziah Melani Fitri. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. *Skripsi*.

berkomunikasi dengan baik, percaya diri, memiliki motivasi diri, kreatif, menyukai pengalaman yang baru, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, memiliki sifat perfeksionis dan teliti serta mampu mengendalikan dirinya dengan baik, sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut dia akan mampu untuk menuntun dan mengarahkan sikapnya dengan baik secara positif diantaranya yaitu siswa itu memiliki tujuan, minat, bersungguh-sungguh belajar secara teratur, disiplin, fokus memperhatikan penjelasan guru saat belajar, aktif menanggapi, menghargai guru serta menerapkan nilai-nilai agama Islam yang telah dipelajari di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan sikap yang dia tuntun ini akan membuatnya terarah dengan baik di dalam kegiatan belajar.

Dengan kecerdasan emosional individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dalam artian mengelola sikap dirinya bagaimana caranya agar dapat meminati dan menyenangkan suatu objek dan mampu membaca dan menghadapi perasaan – perasaan orang lain dengan efektif. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sikapnya positif maupun negatif terhadap objek atau situasi.<sup>55</sup>

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang seharusnya di miliki oleh siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **E. Keterbatasan Penelitiann**

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini

---

<sup>55</sup> Linda Aryani dan Jhon Herwanto, Raudatus Salamah, *Psikologi Umum*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah, 2013), hlm. 54

dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Dalam menyebar angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran para siswa dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan sehingga mempengaruhi kualitas jawaban yang diperoleh.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang serta keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki.

Dari sekian hambatan yang dihadapi tersebut, peneliti tetap berusaha keras agar penelitian yang dibuat menjadi lebih baik dan memiliki makna. Hingga akhirnya dengan segala usaha dan ikhtiar serta bantuan dari pihak lain skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0.876 > 0.3388$ . Nilai signifikan yang di dapat sebesar 0.000 maka di ketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA 1 Ulu Barumon.”

#### **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran sesuai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya memperhatikan aspek kesadaran diri sebagai aspek penyusun kecerdasan emosi yang dalam penelitian memiliki nilai prediksi paling kecil terhadap kemandirian belajar sebagai contoh siswa dapat menyemangati diri sendiri. Selain itu siswa diharapkan dapat mempertahankan sikap tekun dalam belajar agar kemandirian belajar tetap dimiliki siswa.
2. Para Guru hendaknya memperhatikan aspek kecerdasan emosi dan sikap siswa dalam belajar karena faktor ini turut serta dalam mempengaruhi siswa meraih prestasi dalam pembelajaran.
3. Diharapkan pihak sekolah memfasilitasi dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan siswa dalam mengembangkan aktivitas belajar seperti kelengkapan alat praktik baik secara kualitas maupun kuantitas. Selanjutnya pihak sekolah dapat membudayakan sikap dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.
- Ajat Sudrajat, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar Siswa, Vol. 3. No. 2, 2011.
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal*
- Azwar S. 2012. *Sikap Manusia Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. Sleman: CV. Budi Utama.
- \_\_\_\_\_, Sehat Sultoni, 2016. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish
- \_\_\_\_\_, Sehat Sultoni. 2018. *Ontologi Pendidikan Islam: Mengupas Hakikat Pendidikan Islam dari Konsep Khalifah, Insan Kamil, Takwa, Akhlak, Ihsan, dan Khairu Al-Ummah*. Yogyakarta: Deepublish.
- \_\_\_\_\_, Sehat Sultoni Dalimunthe. 2021. *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan. Spritual*. Yogyakarta: Deepublish,.
- \_\_\_\_\_, Sehat Sultoni. 2020. *Sejarah Pendidikan Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara*. Yogyakarta: Deepublish.
- \_\_\_\_\_, Sehat Sultoni. 2017. *Menurut Agama Dari Atas Mimbar*. Yogyakarta: Deepublish.
- \_\_\_\_\_, Sehat Sultoni dan Nurika Khalila Daulay. 2002 *Sejarah Mahasiswa Patani di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- \_\_\_\_\_, Sehat Sultoni. 2010. *Konsep pendidikan sang pembaharu yang berpengaruh : upaya membangun konsep filsafat pendidikan islam Muhammad Abduh*. Yogyakarta: Deepublish.
- \_\_\_\_\_, Sehat Sultoni. 2011. *Pesantren sains dan teknologi untuk mengimbangi persaingan global*. Purwokerto: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat ( P3M ) STAIN.
- Daniel Galoman, 2020. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.

\_\_\_\_\_, *Kiat-kiat membelajarkan Anak yang memiliki Kecerdasan Emosional*. Bandung: Pers.

\_\_\_\_\_, *Kiat-Kiat Mendidik Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia, 2020

Denni Prasetya, Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan minat Belajar dengan hasil Belajar Pendidikan agama Islam, *Jurnal Studi Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 5, No. 2, 2019.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2018. *Mushaf Al-Quran*. Jakarta: CV Al-Kautsar

Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, Saiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dwi Nur Rachmah, Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Akademik Pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi, No. 2 Juni 2015.

Faujiah Melani Putri, 2019. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa, *skripsi*.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indah mayang purnama ,Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar,*Jurnal Formatif*, Vol 6 No 3. Tahun 2016.

Inge, Hutagalung. 2017. *Pengembangan Kepribadian*. Semarang: Indeks.

John W santrock, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Nasruddin Hasibuan, Implementasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 04 No. 01 Januari 2016.

Ropikoh Dalimuthe, 2014. "Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa" *Skripsi*". IAIN Padangsidimpuan.

Rosmita Harahap, 2019. "Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa "skripsi". IAIN Padangsidimpuan.

Slamet. 2012. "Pengaruh Sikap Konsumen Mengenai Strategi Pemasaran Pasar Swalayan Terhadap Pola Perilaku Pembelian". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*. Volume 11. Nomor 2

Sri Susanti 2014. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional*" Skripsi. IAIN Padangsidempuan.

Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: PT Bumi Aksara.

**Lampiran 1**  
**Angket Uji Coba Kecerdasan Emosional**

A. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah jawaban yang tepat dengan memberikan tanda ceklis pada salah satu jawaban masing-masing pertanyaan
2. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berilah tanda (√) pada jawaban untuk Ss, S, Ts, St.

B. Data responden

Nama :

Kelas :

C. Pertanyaan

❖ Angket tentang kecerdasan emosional

1. Memelihara persahabatan adalah suatu yang sangat penting bagi saya
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
2. Apakah mengambil keputusan dan melaksanakannya saya dalam kondisi sadar
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju

3. Apakah belajar saya dipengaruhi suasana hati
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
4. Dalam kegiatan sekolah, saya menjaga komunikasi yang baik dengan teman-teman
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
5. Dalam bergaul dengan orang lain, saya bersikap terbuka
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat Tidak setuju
6. Saya berusaha untuk mendapatkan nilai maksimal dalam sebuah pelajaran
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
7. Saya dapat berpikir dengan tenang, meskipun dalam keadaan tertekan
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
8. Dalam kehidupan saya, saya berusaha untuk menghargai dan menjaga perasaan orang lain
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju

- d. Sangat tidak setuju
9. Dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada saya, saya jalani dengan penuh tanggung jawab
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
10. Saya berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan saya
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
11. Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang maksimal dalam semua pelajaran
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
12. Saya tidak putus asa, ketika menemui kesulitan belajar
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
13. Untuk meningkatkan prestasi belajar, saya belajar sungguh- sungguh
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju

14. Saya senang bergaul dengan orang-orang dari berbagai macam kalangan
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
15. Lihat teman yang sukses saya sangat senang
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
16. Saya memberikan pertolongan dengan ikhlas
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
17. Saya tidak suka membedakan antara semua teman
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
18. Dengan senang hati saya memberikan bantuan pada teman saya atau orang lain yang membutuhkan
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat setuju
19. Saya memberikan support atau dukungan kepada teman saya untuk sukses
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju

- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

20. Setiap teman yang mengalami masalah, saya berusaha membantunya

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

## Lampiran 2

### LEMBAR ANGKET SIKAP

#### A. Pengantar

1. Angket ini disusun dengan tujuan untuk menjaring data tentang sikap belajar siswa kelas XII dalam pembelajaran PAI.
2. Jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi nilai dan akan dijamin kerahasiaannya.
3. Berikanlah tanda (√) pada salah satu kolom yang disediakan pada tabel jawaban yang paling tepat menurut Anda.
4. Dimohon agar angket ini dijawab dengan jujur karena tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai Anda.
5. Waktu yang tersedia 2 x 45 menit.

#### A. Keterangan Skor

Selalu	:Skor 4
Sering	:Skor 3
Kadang	:Skor 2
Tidak Pernah	:Skor 1

No	Indikator	Hal Yang Diamati	Option Pengamatan			
			SL	S	K	TP
1	Komponen kognitif	1. Dengan mempelajari mata pelajaran PAI pengetahuan saya akan bertambah.				
		2. Dengan mengulang-ulang materi yang dipelajari akan lebih mudah menguasainya.				
		3. Saya yakin jika belajar dengan giat pengetahuan saya akan bertambah.				
		4. Saya percaya dengan mempelajari PAI saya akan meraih nilai yang memuaskan pada mata pelajaran ini.				
		5. Dengan mempelajari materi PAI akan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.				
		6. Saya memiliki keyakinan pembelajaran PAI jika ditekuni sangat mudah dikuasai.				
2	Komponen Afektif	7. Saya percaya ketika mengikuti pelajaran yang kurang disukai akan membosankan.				

		8. Saya lebih suka belajar PAI jika guru memberikan penjelasan di depan kelas.			
		9. Pembelajaran lebih menyenangkan jika dilakukan melalui diskusi kelompok.			
		10. Siswa mendengarkan pengarahan dan melaksanakan instruksi guru dengan baik dalam belajar.			
		11. Saya selalu mengikuti pembelajaran PAI dengan sungguh-sungguh.			
		12. Setiap guru memberikan tugas, saya mengerjakan dengan tuntas dan selesai pada waktunya			
		13. Ketika ada hal yang kurang saya mengerti, saya berusaha menanyakan kepada guru saat itu juga.			
3	Komponen Konasi	14. Saya akan merasa senang jika guru merespon pertanyaan saya.			
		15. Tugas yang diberikan oleh guru selalu saya kerjakan dengan tepat waktu			
		16. Saya selalu bergaul dengan teman yang mau belajar.			
		17. Setiap pembelajaran PAI saya selalu menunjukkan sikap yang santun dalam belajar.			
		18. Meskipun guru tidak masuk mengajar saya memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar dengan bertanya jawab dengan teman dikelas			
		19. Setiap ada tugas pelajaran saya ingin cepat mengerjakan.			
		20. Saya mengerjakan soal tugas yang diberikan oleh guru mengharapkan nilai yang baik.			